

MANAJEMEN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (STUDI EVALUATIF DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 03 TEBAT KARAI KABUPATEN KEPAHIANG)

Redo Tantawi

Konsentrasi Supervisi Pendidikan Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email: redo_tantawi@yahoo.co.id

ABSTRAK:

Berpijak dari latar belakang diatas penelitian ini mengungkapkan dua permasalahan, yaitu pertama secara umum manajemen sekolah menengah pertama negeri 03 tebat karai sudah sesuai standar manajemen sekolah menengah pertama. Kedua, secara khusus manajemen sekolah menengah pertama negeri 03 tebat karai dengan standar kesiswaan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat sejauh mana tentang manajemen kesiswaan yang ada di sekolah menengah pertama negeri 03 tebat karai dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa. Penelitian ini merupakan tindakan observasi pengamatan yang dilakukan selama tujuh kali observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan terhadap keaktifan siswa kurang berminat tetapi dengan model kekeluargaan dengan bersama-sama ada peningkatan terbukti kegiatan kesiswaan berjalan dengan baik. Subjek yang akan dilakukan berkaitan dengan kegiatan kesiswaan dalam memenuhi manajemen kesiswaan kemudian jenis penelitian menggunakan kuisioner serta wawancara. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dari hasil analisa pengamatan, wawancara maupun dari hasil pemeriksaan dokumentasi kemudian dideskripsikan untuk mendapat keadaan nyata tentang hasil penelitian dalam kegiatan kesiswaan.

Kata kunci: Manajemen, Sekolah

ABSTRACT:

Based on the above background of this study revealed two problems, the first general management junior high schools are 03 dam karai already standardized management of junior high school. Secondly, specifically management of junior high schools are 03 dam karai with student standards. The purpose of this study is to see the extent of management student in junior high school 03 karai dam in order to improve student keaktifan. This research is an act of observation on observations made during the seven-time observation. The results showed that the management of the student against student activity but less interested in models together kinship with no evident increase in student activities go well. Subjects that will be done with regards to the management of student activities in meeting the student then types of research using questionnaires and interviews. In this study the techniques used from the analysis of observation, interviews and documentation of test results later dideskripsikan to get real about the state of research in kegiatan student.

Keywords: Management, School

PENDAHULUAN

Sekolah adalah salah satu dari tripusat yang di tuntutan untuk mampu menjadi output yang unggul, Sekolah adalah salah satu sistem organisasi di mana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang di kenal sebagai tujuan intruksional. Desain organisasi sekolah adalah di dalamnya terdapat tim administrasi sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan. Oleh karena itu penulis ingin mengetahui lebih banyak tentang manajemen Sekolah Menengah

Pertama Negeri 03 Tebat karai Kabupaten Kepahiang. Menurut Departemen pendidikan¹ adalah Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupkn model manajemen pendidikan yang berbasis otonomi, atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan serta jalannya pendidikan di daerah masing-masing.

Untuk mencapai tujuan tersebut maka di perlukan manajemen berbasis sekolah (MBS).

¹ Soetrisno, *manjemen lembaga perkantoran modern*. LAN-RI. Jakarta. 2006. h. 133.

Menurut E. Mulyasa², MBS adalah menjelaskan MBS dengan istilah *such term as declarization restruc sitebased manajemen, participatory decision making, shcool base autonomy*. MBS adalah pengelolaan pendidikan yang dilakukan secara otonom oleh sekolah dengan tetap mengacu pada nilai-nilai, kebijakan dan aturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah dilakukan berbagai usaha di antaranya pengembangan kurikulum pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana belajar, pengembangan kesiswaan, tenaga pendidik dan kependidikan, keuangan/pembiayaan, hubungan kemasyarakatan serta peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM), khususnya yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan manajemen sekolah guru dan tenaga administrasi kependidikan. MBS terakhir dengan beberapa nama yang berbeda, yaitu tata kelola berbasis sekolah (*school based govermance*) manajemen mandiri sekolah (*school self manajemen*) atau manajemen yang bermarkas di sekolah. Tujuan utama adalah untuk mengembangkan prosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah-masalah umum, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam tim tersebut.

Sekolah selain mencetak orang yang cerdas serta emosional tinggi, juga dapat mempersiapkan tenaga-tenaga pembangun. Oleh karena itu perlu diketahui pandangan filosofis tentang hakekat sekolah dan masyarakat dalam kehidupan kita, sekolah adalah bagian dari integral dari masyarakat, sekolah bukan merupakan lembaga yang terpisah dari masyarakat, sekolah adalah lembaga sosial yang berfungsi untuk melayani anggota masyarakat dalam bidang pendidikan, kemajuan sekolah dan masyarakat saling berkorelasi, keduanya saling membutuhkan, masyarakat adalah pemilik sekolah, sekolah ada karena masyarakat memerlukannya. Istilah manajemen sekolah sering di sandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga hal pandangan yang berbeda:

1. Manajemen merupakan inti dari administrasi
2. Melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi

² E. Mulyasa, *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta, manguwoharjo, depok, 2008, h. 236.

3. Menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi

Jadi manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, yaitu segala usaha bersama untuk mendayagunakan sumber-sumber baik personal maupun material, secara efektif dan efisien guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan di sekolah secara optimal. Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan model manajemen pendidikan yang berbasis otonomi, atau kemandirian sekolah dan aparat daerah dalam menentukan arah, kebijakan serta jawabannya pendidikan di daerah masing-masing. Keberhasilan pelaksanaan MBS sangat ditentukan oleh perwujudan kemandirian manajemen pendidikan pada tingkat daerah kabupaten dan kota.

Gagasan MBS dapat dianggap sebagai jawaban atas tentang pendidikan kita kedepan. Dalam undang-undang No. 25 tahun 2000 tentang program pembangunan nasional (*propenas*), khususnya Bab VII (pembangunan pendidikan) digambarkan bahwa dunia pendidikan menghadapi tantangan besar di antaranya adalah sejalan dengan berlakunya otonomi daerah. Sistem pendidikan dituntut untuk melakukan perubahan dan penyesuaian sehingga dapat mewujudkan proses pendidikan yang demokratis, memperhatikan keragaman kebutuhan/keadaan daerah dan peserta didik serta mendorong partisipasi masyarakat” yang dikatakan atau menurut Daryanto.³

Menurut Departemen Pendidikan Nasional fungsi-fungsi yang desentralisasikan ke sekolah, yaitu: 1) Perencanaan dan evaluasi, 2) pengelolaan kurikulum, 3) pengelolaan proses belajar mengajar, 4) pengelolaan ketenagaan, 5) pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana, 6) peneglolaan keuangan, 7) pelayan siswa, 8) hubungan sekolah masyarakat, 9) penegloaan iklim sekolah. Dari kutipan di atas bahwa manajemen sekolah harus diselenggarakan dan dimiliki oleh sekolah, baik itu Sumber Daya Manusia (SDM).

Menurut Handoko⁴ mengemukakan manajemen

³ Daryanto, *Adnistrasi pendidikan*. (Jakarta Rineka cipta, 1998), h. 12

⁴ Handoko, *Evaluasi instruksional, teknik dan prosedur*. Remaja Karya CV. Bandung-1998. h. 65

merupakan proses bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menginterpretasikan dan mencapai tujuan-tujuan organisasi dan melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (controlling). Berdasarkan uraian di atas di pahami bahwa manajemen merupakan suatu usaha bersama kelompok human atau manusia untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya yang ada. manajemen adalah bagaimana cara yang di perlukan untuk merangsang orang lain agar mau bekerja secara terencana, terorganisasi, terkendali baik sendiri maupun dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang di inginkan dengan efektif dan efisien.

Sedangkan menurut Daryanto⁵ secara garis besar pengertian administrasi itu antara lain adalah: 1) mempunyai pengertian yang sama dengan manajemen atau pengelolaan, 2) Menyuruh orang agar bekerja secara produktif, 3) Memanfaatkan manusia, material, uang, metode secara terpadu, 4) Mencapai suatu tujuan melalui orang lain, 5) Fungsi eksekutif pemerintah. Dari penjabaran di atas bahwa manajemen dapat di artikan dari berbagai sudut pandang mana dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam menata atau memadukan beberapa sumber potensial, baik bersifat manusia atau pun non manusia untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas bahwa manajemen adalah sama pengertiannya pengelolaan administrasi, fungsi eksekutif pemerintah, kemampuan menggerakkan orang, untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, ilmu dan seni untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan, pengetahuan dan keterampilan untuk menggerakkan orang lain sehingga mencapai hasil yang di harapkan, suatu proses untuk memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu, suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Manajemen mempunyai peranan penting setiap suatu organisasi di mana tugasnya adalah mengkoordinir kegiatan-kegiatan dari sub sistem dan kemudian menyesuaikan dengan lingkungan. Sesungguhnya manajemen adalah

proses di mana sumber-sumber tersebut di atas yang tidak ada hubungannya satu dengan yang lainnya, di integrasikan ke dalam total sistem untuk mencapai tujuan bersama. Manajemen juga merupakan administrasi bahwa administrasi pendidikan adalah manajemen dari institut yang di rancang untuk membantu perkembangan belajar.

Manajemen mempunyai peranan penting peranan utama dalam suatu organisasi di mana tugasnya adalah mengkoordinir kegiatan-kegiatan dari sub system dan kemudian menyesuaikan dengan lingkungan. Sesungguhnya manajemen adalah proses di mana sumber-sumber tersebut di atas tidak ada hubungannya satu dengan yang lain di integrasikan dalam suatu total sistem untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Mulyono⁶ manajemen merupakan kegiatan terus menerus selalu ada di setiap waktu yang di mana melibatkan proses manajemen dari kita sendiri, perekonomian kita dan kegiatan-kegiatan masyarakat. Tugas manajemen adalah menerapkan informasi-informasi yang telah ada dalam sistem pengambilan keputusan, mengkoordinasikan kegiatan dan mengusahakan kegiatan tersebut secara dinamis. Fungsi manajemen menekankan manajemen adalah suatu desain atau ilmu pengetahuan bukan merupakan pendekatan yang bersifat individualis yang di dasarkan pada "rule of thumb", kemudian ia menjelaskan tugas-tugas baru manajemen ia mengembangkan ilmu pengolahan untuk setiap elemen kegiatan manusia, menggantikan metode yang lama yaitu "rule of thumb" secara ilmiah menyeleksi kemudian melatih mengajar dengan mengembangkan pekerjaan, di mana waktu sebelumnya pekerja memilih pekerjaan dan melatih diri sendiri, bekerja secara bersama-sama dengan pekerjaan dan melatih diri sendiri untuk menjamin bahwa semua pekerjaan akan di selesaikan sesuai dengan dasar-dasar ilmiah, membagi tanggung jawab antara manajemen dan para pekerja.⁷

Organisasi memiliki aktifitas-aktifitas pekerjaan tertentu dalam rangka mencapai tujuan

⁶ Mulyono. *Manajemen Administrasi dan organisasi pendidikan*. Media AM. 2008, h. 16.

⁷ Hadari Nawawi, *Administrasi pendidikan*. Media AM. Yogyakarta. 2008, h. 52.

⁵ Daryanto, *Manajemen Pendidikan Dan Organisasi Pendidikan*, media. 2008. h 31.

organisasi, salah satunya aktifitas tersebut adalah manajemen. Menurut Hadar Nawawi manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan baik bersama orang lain, melalui orang lain untuk mencapai organisasi ini. Dalam pengertian di atas dapat di pahami bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan, untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan dan mengembangkan segala usaha dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi.

Dapat di pahami bahwa ada tiga dimensi penting dalam suatu manajemen, pertama dalam manajemen terdapat kegiatan yang di lakukan oleh pengelola (pimpinan, kepala, ketua, direktur dan seterusnya) bersama orang lain atau kelompok. Dimensi ini menunjukkan tentang betapa pentingnya kemampuan dan keterampilan khusus yang harus di miliki oleh pengelola untuk melakukan relasi humanistik untuk mempengaruhi orang lain baik secara individu ataupun kolektif. Kemampuan dan ketrampilan khusus ini terlihat pada interaksi pimpinan dan yang di pimpin.

Oleh karena itu relasi humanistik menjadi dimensi inti dalam kegiatan dan pengelolaan atau manajemen, kedua, manajemen menunjukkan bahwa kegiatan yang di lakukan bersama , ketiga, manajemen atau pengelolaan di lakukan dalam suatu wadah organisasi, sehingga tujuan yang akan di ciptakan itu adalah tujuan organisasi. Tujuan organisasi di capai melalui kegiatan bersama dengan orang lain, baik secara per-orangan atau kolektif.

Dalam melakukan manajemen sekolah menengah pertama mulai terlihat beberapa kelemahan, baik secara konseptual maupun pembelajaran. Penerapan manajemen sekolah menengah pertama sebaiknya harus sesuai dengan standar nasional pendidikan yaitu mencakup standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan. Peraturan Menteri pendidikan No 39 tahun 2008 tentang standar pembinaan kesiswaan , minat dan bakat, mengaktualisasikan potensi siswa prestasi, pemberian beasiswa, kedisiplinan, berakhlak mulia standar pendidik

dan tenaga kependidikan; standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidik pra jabatan dan kelayakan fisik maupun mental serta pendidik dalam jabatan.

Pendidik harus memiliki dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Peraturan Menteri pendidikan No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana; tentang standar sarana dana prasarana pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan persyaratan minimal tentang lahan, ruang kelas, tempat berolah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, tempat bermain, tempat berrekreasi, prabot, alat media pendidikan, buku dan sumber belajar lain yang di perlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Standar pembiayaan; standar pembiayaan mengatur komponen dan besarnya biaya operasional satuan pendidikan. Pembiayaan Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencakup biaya investasi, biaya operasi dan biaya personal satuan pendidikan. Standar hubungan kemsyarakatan: Peranan komite, gebyar sekolah, study wisata. Dari observasi peneliti, di ketahui bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Tebat Karai kabupaten kepahiang belum sepenuhnya menjalankan indikator yang terdapat pada standar sekolah menengah pertama itu sendiri. Mengingat adanya kelemahan yang ada dalam program ini, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “ Manajemen Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 3 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah: Apakah manajemen sekolah di SMP Negeri 03 Tebat Karai sudah sesuai dengan standar manajemen sekolah menengah pertama ?, dan Bagaimana standar kesiswaan yang ada di sekolah menengah pertama 03 tebat karai kepahiang sudah sesuai dengan standar sekolah menengah pertama.

PEMBAHASAN

1. Manajemen Sekolah Menengah Pertama

Manajemen sekolah menengah atas merupakan suatu kegiatan yang memiliki nilai

tinggi serta harus dapat mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Manajemen sekolah menengah pertama dapat diartikan sebagai suatu penggunaan sumber daya yang berada pada sekolah itu sendiri dalam proses menjalankan manajemen sekolah yang lebih baik.

Sekolah adalah salah satu dari Tripusat pendidikan yang di tuntut untuk mampu menjadikan output yang unggul, sekolah adalah suatu sistem organisasi, di mana terdapat sejumlah orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan sekolah yang di kenal sebagai tujuan instruksional.

Istilah tersebut memang mempunyai pengertian dengan penekanan yang sedikit berbeda. Namun, langkah tersebut memiliki roh yang sama, yakni sekolah di harapkan dapat menjadi lebih otonom dalam pelaksanaan manajemen sekolahnya, khususnya dalam menggunakan tangkai-tangkai yang ada dalam manajemen sekolah menengah pertama seperti manajemen kurikulum yang penting dalam lembaga pendidikan, manajemen kesiswaan demi membentuk siswa sesuai pencapaian sebuah lembaga pendidikan itu sendiri dan di dukung pada manajemen lainnya yang saling berhubungan seperti manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen personalia/ anggota dan penyesuaian hubungan sekolah dan masyarakat. Menurut Mulyono⁸, menyebutkan manajemen pendidikan adalah proses mencapai hasil melalui dengan orang lain dengan memaksimalkan pendayagunaan yang tersedia yang lebih luas dari pada manajemen sekolah. Menyatakan dalam pendidikan yang telah di tentukan sebelumnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan manajemen sekolah menengah pertama adalah proses memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil yang memuaskan [tujuan organisasi] pada organisasi pendidikan. Pada hakikatnya manajemen itu ada disetiap unit kerja sekolah maupun perguruan tinggi. Manajemen meliputi koordinasi antara manusia dan sumber-sumber bahan mentah untuk mencapai suatu tujuan sehingga ada empat elemen yang mendasari manajemen diantaranya

menuju tercapainya suatu tujuan, melalui orang-orang, dengan teknik-teknik tertentu, dalam suatu organisasi.

2. Kriteria Manajemen Sekolah Efektif

Istilah manajemen memiliki banyak arti, bergantung pada orang yang mengartikannya. Istilah manajemen sekolah acapkali disandingkan dengan istilah administrasi sekolah. Berkaitan dengan itu, terdapat tiga pandangan yang berbeda.

Pertama, mengartikan administrasi lebih luas dari pada manajemen (manajemen merupakan inti daripada administrasi), Kedua, melihat manajemen lebih luas dari pada administrasi. Ketiga, pandangan yang menganggap bahwa manajemen identik dengan administrasi. Dalam tulisan ini kata manajemen diartikan sama dengan administrasi atau pengelolaan, meskipun kedua istilah tersebut sering diartikan berbeda. Berdasarkan fungsi pokoknya istilah manajemen dan administrasi mempunyai fungsi yang sama. Karena itu perbedaan kedua istilah tersebut tidak konsisten dan tidak signifikan.

Gaffar⁹, mengemukakan bahwa manajemen pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerja sama yang sistematis dan komprehensif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Manajemen pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah maupun jangka panjang. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan yang satu dengan yang lainnya dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Untuk itu perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu,

- a. Perencanaan yang matang
- b. Pelaksanaan, serta
- c. Pengawasan
- d. Pembinaan

⁸ Mulyono. *Ruang lingkup manajemen pendidikan. "manajemen administrasi"*. Media AM. 2008. h. 168

⁹ Gaffar. *manajemen administrasi dan organisasi pendidikan*. Arr-rus media 2009, h. 30

Selanjutnya keempat fungsi tersebut merupakan suatu proses yang berkesinambungan. Perencanaan merupakan proses yang sistematis disusun dan dirumuskan berdasarkan data yang dapat dipertanggung jawabkan. Perencanaan merupakan upaya sistematis yang menggambarkan penyusunan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga dengan pertimbangan sumber-sumber yang tersedia.

Pelaksanaan merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Rencana yang telah disusun akan memiliki nilai jika dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Pengawasan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengamati secara sistematis dan berkesinambungan, merekam, memberi penjelasan, petunjuk, pembinaan dan meluruskan berbagai hal yang kurang tepat serta memperbaiki kesalahan.

Pembinaan merupakan rangkaian upaya pengendalian secara profesional semua unsur organisasi agar berfungsi sebagai mana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara efektif dan efisien.

Pelaksanaan manajemen sekolah yang efektif dan efisien menuntut dilaksanakannya keempat fungsi pokok manajemen tersebut secara terpadu dan terintegrasi dalam pengelolaan bidang-bidang kegiatan manajemen pendidikan. Melalui manajemen sekolah yang efektif dan efisien tersebut, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pendidikan secara terpadu.

Peningkatan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan karena tidak hanya berkaitan dengan permasalahan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat rumit dan kompleks. Manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menemukan efektif atau tidaknya kurikulum. Manajemen dalam pendidikan dikenal dua mekanisme pengaturan yaitu desentralisasi dan sentralisasi, segala sesuatu yang berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan diatur secara ketat dengan berbagai pertimbangan kewenangan yang diberikan pusat terhadap daerah.

Dalam masalah efektifitas biasanya berkaitan erat dengan perbandingan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota. Kriteria efektifitas jangka pendek untuk menunjukkan hasil kegiatan dalam kurun waktu sekitar satu tahun, dengan kriteria kepuasan, efisiensi dan produksi. Efektifitas jangka menengah dalam waktu dan adanya partisipasi aktif dari anggota sekitar lima tahun, dengan kriteria perkembangan serta kemampuan beradaptasi dengan lingkungan dan perusahaan. Sementara kriteria efektifitas jangka panjang adalah untuk menilai waktu yang akan datang (diatas lima tahun) digunakan kriteria kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan kemampuan membuat perencanaan strategis bagi kegiatan dimasa depan. Dengan kajian tentang efektifitas harus dilihat pula secara sistematis mulai dari input, proses output dan serta outcome sehingga efektifitas manajemen sekolah efektif berjalan dengan baik dan lancar.

Keunggulan suatu bangsa tidak lagi bertumpu pada kekayaan alam, melainkan pada keunggulan pada sumber daya manusia (SDM) tenaga pendidik yang mampu menjawab tantangan-tantangan yang sangat cepat. Agar keluaran sekolah mampu beradaptasi secara dinamis dengan perubahan dan tantangan tersebut, pemerintah melontarkan gagasan tentang manajemen pendidikan yang berbasis sekolah (school based-management) yang memberikan ruang yang luas bagi sekolah dan manajemen untuk menentukan program dan rencana pengembangan diri sesuai dengan kebutuhan dan kondisi masing-masing.

3. Analisis Hasil Penelitian

1. Standar Evaluasi

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tebat Karai telah berupaya maksimal untuk memenuhi kriteria kurikulum yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang harus disesuaikan dengan petunjuk standar sekolah menengah pertama. Oleh sebab itu ada beberapa hal untuk mengevaluasi yaitu:

a. Tujuan dan fungsi evaluasi

Sebagai mana kiata ketahui, evaluasi

banyak digunakan dalam berbagai bidang dan kegiatan, antara lain dalam kegiatan bimbingan dan penyuluhan, kegiatan supervisi, kegiatan seleksi dan kegiatan pengajaran.¹⁰ Setiap bidang dan kegiatan menuntut tujuan yang berbeda. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan keadaan suatu situasi pendidikan pada umumnya dan situasi belajar mengajar (teaching learning situation) pada khususnya sehingga dapat diusahakan langkah-langkah perbaikan dan atau peningkatan mutu kesiswaan, kemampuan peserta didik.

b. Fungsi evaluasi

Evaluasi artiannya memang cukup luas, bergantung kepada sudut mana kita melihatnya, fungsi evaluasi diantaranya adalah:

1. Secara psikologis anak didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana ia berjalan menuju kepada tujuan yang hendak dicapai
2. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah anak didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu dalam arti bahwa anak didik dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat dengan segala karakteristiknya.
3. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki metode belajar mengajarnya.
4. Untuk mengetahui kesiapan para siswa diantara teman-temannya, hal ini berhubungan dengan sikap tanggap dari orang tua siswa, sebab orang tua selaku penanggung jawab pertama dan utama dalam kemajuan peserta didik.
5. Membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas. Melalui evaluasi kita dapat mengetahui potensi siswa
6. Memberikan kemajuan atau sebaliknya terhadap siswa. Evaluasi dapat memberikan

gambaran umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh sebuah lembaga institusi pendidikan.

2. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS.¹¹ Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tiga tugas utama tersebut Sutisna (1985) menjabarkan tanggung jawab kepala sekolah dalam mengelola bidang kesiswaan berkaitan dengan hal-hal berikut:

1. Kehadiran murid di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan itu;
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan murid ke kelas dan program studi
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar
4. Program supervisi bagi murid yang mempunyai kelainan, seperti pengajaran, perbaikan dan pengajaran luar biasa
5. Pengendalian disiplin murid
6. Program bimbingan dan penyuluhan
7. Program kesehatan dan keamanan
8. Penyesuaian pribadi, sosial dan emosional

Penerimaan siswa baru perlu dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah atau jumlah siswa baru yang akan diterima, yaitu dengan mengurangi

¹⁰ Arifin zainal. *Evaluasi intruksional prinsip-teknik dan prosedur*. RK CV Bandung-1988 h. 6-7

¹¹ Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah*. PT REMAJA ROSDAKARYA BANDUNG. 2005. hal.45

daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas atau mengulang. Kegiatan penerimaan siswa baru biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PSB) atau panitia penerimaan murid baru (PMB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Setelah para siswa diterima lalu dilakukan pengelompokan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Keberhasilan, kemajuan dan prestasi belajar siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya dan memiliki keabsahan. Data ini diperlukan untuk mengetahui dan mengontrol keberhasilan atau prestasi kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di sekolahnya. Kemajuan belajar siswa ini secara periodik harus dilaporkan kepada orang tua, sebagai masukan untuk berpartisipasi dalam proses pendidikan dan membimbing anaknya belajar, baik di rumah maupun di sekolah

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek sosial emosional, disamping keterampilan-keterampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan berbagai ilmu pengetahuan, tetapi memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun sosial, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing. Untuk kepentingan tersebut, diperlukan data yang lengkap tentang peserta didik. Untuk itu, di sekolah perlu dilakukan pencatatan dan ketatalaksanaan kesiswaan, dalam bentuk buku induk, buku klapper, buku laporan keadaan siswa, buku presensi siswa, buku rapor, daftar kenaikan kelas, buku mutasi dan sebagainya.

3. Hasil kesesuaian standar kesiswaan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM), sekolah yang menghasilkan siswa-siswa berkualitas, kompetensi yang harus dimiliki oleh kesiswaan, dengan demikian harus memahami perkembangan kegiatan pembinaan kesiswaan, maka akan terdapat sebuah proses yang nyata didalam manajemen kesiswaan.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tebat Karai berupaya maksimal untuk memenuhi kriteria kesiswaan yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang harus disesuaikan dengan petunjuk standar sekolah menengah pertama. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini.

4. Tabel Pembahasan Hasil Penelitian

No	Aspek	Kriteria evaluasi	Hasil penelitian	Simpulan
1	Pelaksanaan Struktur Bimbingan	Menyusun program pembinaan, bimbingan. Pengarahan dan pengendalian kegiatan siswa/OSIS dalam rangka menegakkan disiplin dan tata tertib sekolah	SMP Negeri 03 Tebat Karai untuk program pembinaan kesiswaan belum dijalankan secara makasimal, namun disisi lain bimbingan dan pengendalian kegiatan kesiswaan sudah dijalankan hal ini dilihat dari tingkat kedisiplinan siswa	Sesuai dengan standar
2	Pelaksanaan 5K	Melaksanakan dan membina keamanan, kebersihan, keindahan dan kekeluargaan	Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tebat Karai melaksanakan pembinaan secara berkala untuk siswa, sehingga keamanan selalu terjaga, disisi lain sekolah selalu melakukan kebersihan setiap pagi sebelum belajar, ketertiban selalu selalu ditegakkan untuk semua siswa, keindahan adanya setiap kelas memiliki taman masing-masing yang menjadi tanggung jawab kelas masing-masing, kekeluargaan selalu ada demi terciptanya kenyamanan sekolah.	Sesuai dengan standar



3	Kegiatan Kesiswaan	Melaksanakan pemilihan Ketua OSIS, Pramuka, PMR, Kelompok Ilmiah Remaja, UKS, Paktor keamanan sekolah, Paskibra, Pesantren Kilat, perlombaan dibulan puasa cerdas Cermat, Olah Raga, Pemilihan Siswa Teladan, penerimaan beasiswa dan penerimaan siswa baru.	Sekolah Menengah Pertama 03 Tebat Karai setiap tahunnya selalu melakukan pemilihan calon ketua OSIS yang masa jabatannya selama satu tahun, pramuka juga aktif, selanjutnya PMR, Kelompok Ilmiah Remaja juga ada, untuk UKS belum dijalankan secara maksimal mengingat ruang ruang atau tempat yang belum ada secara maksimal, patroli keamanan sekolah selalu dilakukan sesuai dengan situasi dan kondisi, paskibra aktif yang setiap tahunnya dilakukan secara baik untuk kecamatan dan kabupaten, Pesantren Kilat dilakukan setiap bulan suci ramadhan selain rutinitas kultum 7 menit setiap hari jum'at, cerdas cermat juga dilakukan setiap priode, olah raga juga dilakukan secara rutin bagi siswa yang mempunyai bakat dibidang olah raga akan dikut sertakan ikut perlombaaan bagi siswa yang berprestasi akan di berikan beasiswa secara berkala dan penerimaan siswa baru juga dilakukan bersama dewan guru dalam kepanitiaan penerimaan siswa baru.	Sesuai dengan standar
---	--------------------	--	--	-----------------------

PENUTUP

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen sekolah menengah pertama di SMP N 03 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang secara umum telah memenuhi standar manajemen

sekolah menengah pertama yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, pencapaian standar kurikulum di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tebat Karai Kabupaten Kepahiang telah memenuhi kriteria standar manajemen sekolah menengah pertama mencakup penyusunan struktur kesiswaan, penyusunan kalender kependidikan, perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan program kesiswaan.

Kedua, standar manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 03 Tebat Karai telah berupaya maksimal untuk memenuhi kriteria kesiswaan yang telah ditetapkan meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak terdapat kendala-kendala yang harus disesuaikan dengan petunjuk standar sekolah menengah pertama.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto, Adnistrasi pendidikan. Jakarta Rineka cipta, 1998
- Depdikbud.1999.Panduan Manajemen Sekolah. Jakarta
- E. Mulyasa, Manajemen Administrasi da organisasi pendidikan. AR-RUZZ MEDIA. Jogyakarta,manguwoharjo, depok, 2008.
- Hadar Nawawi, Administrasi pendidikan. (jakarta: CV Haji Masagung, 1989)
- Handoko, Evaluasi instruksional, teknik dan prosedur. Remaja Karya CV. Bandung-1998.
- Mulyasa. Manjemen konsep dan strategi.Bandung MBS 2002.
- Mulyono. Ruang lingkup manajemen pendidikan. "manajemen administrasi". Media AM. 2008.
- Slamet, Manajemen Berbasis Sekolah. (MBS),. JKT.
- Soetrisno, manjemen lembaga perkantoran modern. LAN-RI. Jakarta. 2006.
- Yusuf, Irianto.Metode pengumpulan data dan kasu penlitian,13" data yang di proleh dapat di analisis secara tepat (analisis data)". Metodologi penelitian kualitatif. Jakarta 2008.
- Zainal, Aripin,. Evaluasi instruksional "prinsip-teknik-prosedur". Remaja Karya, Bandung.1998.

Mulyono, 2008 Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan. Sleman, jogyakarta: Ar-Ruzz media

Mulyasa. 2005 Mnajemen berbasis sekolah. Bandung. PT Remaja Rosdakarya

